

PENGARUH *FINANCIAL DISTRESS*, OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Nurul Muaqilah

Universitas Muslim Indonesia

Email : nurulmuaqilah@gmail.com

Abdul Rahman Mus

Universitas Muslim Indonesia

Email : abdulrahmanmuh@umi.ac.id

Andi Nurwanah

Universitas Muslim Indonesia

Email : andinurwana@umi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of partial financial distress, audit opinion, change of management and size of KAP on auditor switching. This research is a quantitative research type. The object of research is state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) of periode from 2015 to 2019. The Research populations was 25 BUMN companies. The research samples were 8 BUMN companies which fulfilled the criteria with purposive sampling metode Using descriptive statistical techniques and regression analysis assisted by SPSS 26.0 The results of this research show that partially financial distress have a negative and insignificant effect to auditor switching, while audit opinion, change of management and KAP size have a positive and significant effect to auditor switching in BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keyword : *auditor switching, financial distress, audit opinion, change of management, KAP size*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh parsial *financial distress*, opini audit, pergantian manajemen dan ukuran KAP terhadap *auditor switching*. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Objek Penelitian yaitu Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 hingga 2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu 25 perusahaan BUMN. Sementara sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan BUMN yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif dan Analisis Regresi Logistik berbantuan SPSS 26.0 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan opini audit, pergantian manajemen dan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kata Kunci : *auditor switching, financial distress, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP*

1. LATAR BELAKANG

Perusahaan BUMN di Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai lokomotif penggerak perekonomian yang memberikan kontribusi pendapatan kepada negara. BUMN merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan milik negara akan langsung masuk dalam kas negara yang nantinya akan dipergunakan untuk pemerataan pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat.

Namun melihat kinerja perusahaan BUMN saat ini, mereka belum optimal menjalankan peran dan fungsinya. Terlihat pertumbuhan ekonomi nasional bergejolak ke arah mengkhawatirkan. Merujuk laporan Menteri BUMN Erick Thohir di depan Anggota DPR guna membahas mengenai kinerja BUMN pada tahun 2019 mengungkapkan bahwa dari total 142 Perusahaan BUMN hanya 15 perusahaan yang kontinu menyetor keuntungannya ke kas negara. Dari total pendapatan perusahaan BUMN tahun 2019 sebanyak Rp. 210 Triliun, pendapatan tersebut 76% berasal dari 15 perusahaan tersebut. Maka dapat diartikan BUMN masih dalam kondisi tidak optimun. Berdasarkan data dari *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* memperlihatkan bahwa data laporan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mengalami tren pertumbuhan ekonomi nasional di bawah pertumbuhan utang atau cenderung negatif, artinya kerugian perusahaan BUMN menjadi tanggungan pemerintah sehingga agar mampu *survive*, perusahaan BUMN

mendapatkan modal tambahan dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Hal ini tentunya menimbulkan kerugian bagi negara. BUMN yang mengalami kerugian dibebaskan dari kewajiban menyetor dividen kepada negara sehingga dapat mengurangi pendapatan yang akan diperoleh.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Negara atau BUMN merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN memiliki pertanggungjawaban kepada publik melalui laporan keuangan. Dalam hal ini, manajemen perusahaan membutuhkan jasa pihak ketiga agar pertanggungjawaban laporan keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh pihak luar perusahaan. Auditor independen bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan dimana ia akan memberikan penilaian atau pendapatnya (opini) atas kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor dituntut untuk memberikan penilaian secara independen, tidak memihak dan kredibel. Pembatasan masa perikatan audit dilakukan guna menjaga independensi auditor. Hal ini mencegah auditor memiliki hubungan yang erat dengan klien sehingga dengan dilakukannya rotasi audit (*auditor switching*) diharapkan mampu meningkatkan independensi auditor.

Beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan BUMN saat ini mengakibatkan kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dipertanyakan sebab mereka telah mengaudit laporan keuangan. Seperti halnya pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk (Persero) yang

telah melakukan manipulasi laporan keuangan bersama Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan pada laporan keuangan tahunan 2018. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik berupa pembekuan Izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI) dan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan pada sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan *review* oleh BDO International Limited (Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni 2019).

Perusahaan BUMN dalam mengganti auditornya memiliki sisi yang positif. Sebagai contoh kasus anak perusahaan PT Pertamina yaitu PT Petral Melakukan tindak korupsi terhadap pengadaan minyak. PT Pertamina dalam menentukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan jasa audit dengan menunjuk auditor asing yang berasal dari Australia, padahal sebelumnya laporan keuangan Petral telah di audit oleh BPK. KAP tersebut adalah KAP Kormandheta. KAP Kormandheta dipilih karena proses audit yang dilakukannya disinyalir berbeda dengan BPK. Jasa audit yang dilakukan KAP Kormandheta dinilai lebih menyeluruh dibandingkan dengan jasa audit yang dilakukan oleh BPK. Audit yang dilakukan BPK hanya audit pada laporan keuangan, operasi dan transaksi. Sedangkan audit yang dilakukan KAP Kormandheta mencakup audit forensik agar *fraud* dalam pengadaan minyak tersebut dapat ditemukan.

Fakta mengenai penyebab pergantian auditor dalam perusahaan

tidak pernah dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, isu-isu mengenai pergantian auditor secara ekstensif telah diteliti di negara-negara maju diantaranya riset-riset di beberapa negara Asia seperti Hongkong, Singapore, Malaysia, dan Korea (Ismail, 2008: 2). Untuk menjaga kemungkinan adanya *opinion shopping* dan menjaga independensi auditor dikalangan perusahaan maka beberapa negara menerapkan peraturan terkait dengan pergantian auditor.

Untuk menjaga independensi auditor, maka pemerintah Indonesia pula mengeluarkan aturan yang mengatur rotasi auditor (*auditor switching*) melalui PP No. 20/2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Dalam PP No. 20/2015 pasal 11 dijelaskan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit atas suatu perusahaan. Pembatasan hanya berlaku bagi akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu perusahaan selama 5 tahun berturut-turut akuntan publik diwajibkan melakukan *cooling-off* selama 2 (dua) tahun berturut-turut. Setelah periode *cooling-off* selesai, maka akuntan publik dapat kembali memberikan jasa audit pada perusahaan tersebut.

Auditor switching merupakan pergantian auditor baik secara *mandatory* atau *voluntary* oleh suatu perusahaan. Di Indonesia sendiri, *Auditor switching* di pengaruhi beberapa faktor selain karena Peraturan PP No. 20/2015 fenomena pergantian auditor secara *voluntary* yang dihubungkan dengan kondisi opini audit, *Financial distress*, pergantian manajemen, dan ukuran KAP serta faktor-faktor lainnya.

Teori agensi di dasarkan pada manajemen yang menjadi pengelola memiliki kewajiban moral untuk bertanggung jawab atas wewenang yang diberikan pemegang saham yang dinyatakan melalui laporan keuangan yang telah dibuat dan opini audit merupakan penilaian pihak independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Pernyataan opini dari seorang auditor tersebut dapat mempengaruhi pandangan dan penilaian dari pemegang saham mengenai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu manajemen cenderung untuk menghindari atau tidak menyukai opini selain wajar tanpa pengecualian (Nikmah dan Rahardjo, 2014: 38). Sehingga apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka mereka cenderung melakukan *auditor switching*.

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memberikan sinyal negatif kepada investor. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menggunakan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya (Schwartz dan Mennon, 1985).

Pergantian manajemen dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, berhenti karena kemauan sendiri maupun pensiun. Perubahan kebijakan suatu perusahaan mungkin akan terjadi, karena adanya manajemen yang baru, termasuk pergantian auditor apabila auditor lama dirasa tidak sejalan dengan manajemen baru (Lesmana, 2016). Pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong adanya *auditor switching* karena manajemen

perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya dan memiliki harapan mendapatkan opini audit yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan teori harapan (*Expectancy Theory*).

Kualitas audit yang baik dibutuhkan oleh perusahaan dalam mempertanggungjawabkan laporan keuangannya kepada para pemegang saham. Kualitas audit ditentukan berdasarkan Ukuran Kantor Akuntan Publik yang mengaudit. KAP besar (*Big-four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big-four*), sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Dalam melakukan *auditor switching* klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big-four*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big-four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa kontrak yang di lakukan dua belah pihak antara *principal* dan *agent* terkadang memiliki situasi ketidakcocokan informasi sehingga dalam mengatasi masalah agensi seperti itu, perlunya seorang pihak ketiga sebagai mediator yang independen diantara kedua belah pihak. Sebagai Pihak ketiga yaitu auditor independen harus dapat mengontrol kinerja manajemen dan mengawasinya ini dikarenakan adanya keinginan *principle* agar pihak ketiga bertindak sesuai dengannya. *Agent* dalam hal ini pemberian opini atas kinerja dalam

pelaporan keuangan perusahaan demi agar pertanggungjawaban agent kepada *principle* sehingga auditor dalam hal ini dibutuhkan (Scott, 2015).

2.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan pemberian sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan guna merealisasikan keinginan para pemangku kepentingan untuk melihat perusahaan lebih daripada perusahaan lainnya sehingga informasi di dapatkan mereka menjadi sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan pada perusahaan (Jama'an, 2008).

2.3 Teori Harapan (*Expectancy Theory*)

Expectancy Theory menyatakan bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan yang kuat dalam melakukan sebuah tindakan tertentu bergantung pada harapan sebagai kekuatannya sehingga, hasil tindakan itu akan diikuti sertakan pada output dan daya tarik output tertentu tersebut (Victor Vroom, 1999).

2.4 Auditor Switching

Perusahaan audit rekanan atas kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana diatur Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 untuk melakukan *Auditor Switching*. *Auditor Switching* terbagi 2 yaitu ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan adan yang bersifar sukarela (*Voluntary*). *Auditor switching* bersifat mandatory disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan dilakukan pergantian auditor sedangkan untuk secara *voluntary* (sukarela) biasanya disebabkan dari sisi klien ataupun KAP itu sendiri adanya faktor-

faktor penyebab pada perusahaan (Robbitasari dan Wiratmaja, 2013).

2.5 Financial distress

Financial distress (Kesulitan Keuangan) adalah sebuah kondisi dimana perusahaan perusahaan tidak dapat membayar hutang perusahaan (kewajiban-kewajibannya) atau tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya yang akan mengakibatkan kebangkrutan pada sebuah perusahaan (Andra, 2012).

2.6 Opini Audit

Opini Audit adalah seorang yang melakukan audit pada perusahaan memberikan opini dan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi bagi perusahaan tersebut (Wijayani, 2011).

2.7 Pergantian Manajemen

kebijakan baru biasanya di buat oleh manajemen yang baru salam perusahaan, biasanya kebijakan baru ini diharapkan dapat standar mutu perusahaan dan meningkatkan kualitas di masa kepemimpinan manajemen baru tersebut. Sehingga di diharapkan akan terpilih auditor baru yang mampu diajak bekerjasama, lebih berkualitas, dan searah dengan kebijakan perusahaan oleh manajemen baru dalam perusahaan (Sinarwati, 2010).

2.8 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran KAP memperlihatkan kualitas jasa yang diberikan pada perusahaan sehingga dapat dilihat dari banyaknya jumlah permintaan terhadap KAP tersebut. Sebuah KAP besar biasanya menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Perusahaan juga akan mencari KAP besar guna agar dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk

menarik minat para investor dan para pemangku kepentingan (Febriana, 2012).

3. METODOLOGI

3.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) berbantuan SPSS 26.0 untuk menjelaskan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian seperti Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinieritas, Uji Hipotesis pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.

a. Model Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, *Financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AS = \alpha + b1 FD + b2 OA + b3PM + b4KAP + e$$

Keterangan :

AS : Auditor switching

α : Konstanta

b1 FD : *Financial distress*

b2 OA : Opini Audit

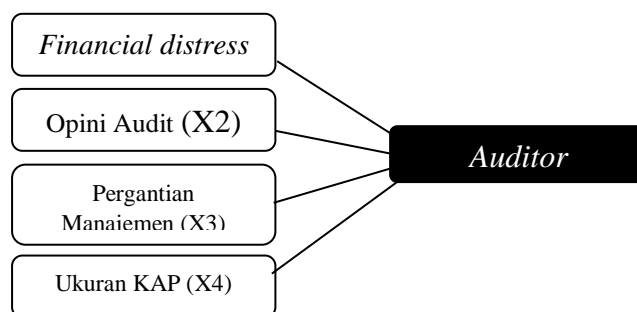
b3PM : Pergantian Manajemen

b4KAP : Ukuran KAP

e : *Standard Error*

b. Variabel dan Model penelitian

Pada penelitian ini variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* (Y) yang di proksikan dengan sedangkan variabel Independen pada penelitian ini adalah *Financial distress* (X1), opini audit (X2), pergantian manajemen (X3) dan ukuran KAP (X4). Sedangkan model penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :



4. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Statistik deskriptif

Pada penelitian ini di dapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor switching</i> (Y)	40	0	1	0,60	0,496
<i>Financial distress</i> (X1)	40	0,681	3,839	1,68054	0,795114
Opini Audit (X2)	40	0	1	0,35	0,483
Pergantian Manajemen (X3)	40	0	1	0,25	0,439
Ukuran Kap (X4)	40	0	1	0,23	0,423
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah (2021)

Pada Tabel 1. menunjukkan bahwa statistika deskriptif masing-masing variabel menunjukkan nilai rata-rata perusahaan yang melakukan *auditor*

switching adalah 0,6 artinya Variabel dependen (Y) yaitu *auditor switching*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Auditor Switching

Keterangan	Jumlah	Persentase
Melakukan Auditor switching	24	60%
Tidak Melakukan Auditor switching	16	40%
Total	40	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa rata-rata Perusahaan BUMN yang melakukan *auditor switching* sebanyak 60 % dan yang tidak melakukan *auditor switching* sebanyak 40% dari sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. **Variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melakukan auditor switching diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang tidak melakukan auditor switching diberi kode "0".**

Tabel 3. Statistik Deskriptif Opini Audit

Keterangan	Jumlah	Persentase
Menerima opini audit wajar tanpa pengecualian	14	35%
Menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian	26	65%
Total	40	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata Perusahaan BUMN yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sebanyak 35 % dan yang tidak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian sebanyak 65% dari sampel

perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. **Variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang opini audit selain wajar tanpa pengecualian diberi kode "0".**

Tabel 4. Statistik Deskriptif Pergantian Manajemen

Keterangan	Jumlah	Persentase
melakukan pergantian manajemen	10	25%
Tidak melakukan pergantian manajemen	30	75%
Total	40	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel 4 memperlihatkan bahwa rata-rata Perusahaan BUMN yang melakukan pergantian manajemen sebanyak 25 % dan yang tidak melakukan pergantian manajemen sebanyak 75% dari sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. **Variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang melakukan pergantian manajemen diberi kode "1" sedangkan perusahaan yang Tidak melakukan pergantian manajemen diberi kode "0".**

Tabel 5. Statistik Deskriptif Ukuran KAP

Keterangan	Jumlah	Persentase
<i>Big Four</i>	9	22,5%
<i>Non Big Four</i>	31	77,5%
Total	40	100%

Sumber : Data diolah (2021)

Pada tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata Perusahaan BUMN yang diaudit

oleh KAP berafiliasi dengan *The Big Four* sebanyak 22,5 % dan yang diaudit tidak oleh KAP berafiliasi dengan *The Big Four* sebanyak 77,5% dari sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. **Variabel skala nominal yang menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan diaudit oleh KAP besar (*Big Four*) diberi kode "1"**

sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP besar (*Non Big Four*) diberi kode "0".

4.2 Hasil Analisis Data

a. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Toleranc e	VIF	Keterangan
<i>Financial distress</i>	0,798	1,254	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Opini Audit	0,961	1,041	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pergantian Manajemen	0,942	1,061	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Ukuran KAP	0,773	1,293	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 6 memperlihatkan bahwa di atas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai *VIF* ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali: 2016).

b. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi *Logistic*

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Regresi *Logistic*. Model Regresi *logistic* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan uji hipotesisnya sebagai berikut:

2) Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit Test*)

Menurut Ghozali (2016) langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Fit 1

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	53,841	0,400
	2	53,841	0,405
	3	53,841	0,405

Sumber : Data diolah (2021)

Tabel 8. Hasil Uji Fit 2

Iteration		-2 Log Likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	35,642	-0,717	-0,401	1,506	1,570	1,862
	2	33,063	-0,712	-0,699	2,012	2,384	3,095
	3	32,662	-0,598	-0,915	2,293	2,766	3,864
	4	32,647	-0,563	-0,969	2,358	2,851	4,062
	5	32,647	-0,562	-0,972	2,361	2,855	4,071
	6	32,647	-0,562	-0,972	2,361	2,855	4,071

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 7 dan 8 menunjukkan adanya perbandingan dari hasil perhitungan nilai *likelihood* (-2LL) terlihat bahwa nilai blok pertama (block number = 0) adalah sebesar 53,841 sedangkan nilai blok terakhir (block number = 1) sebesar 32,647, maka dengan adanya penurunan nilai *likelihood* yaitu dari 53,841 menjadi 32,647 disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti model regresi yang digunakan adalah model regresi *fit* dengan data.

4.3 Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya dan sebaliknya (Ghozali : 2016). Berdasarkan Hasil *hosmer and lemeshow good of fit test* dapat dilihat berikut ini :

Tabel 9. Hasil uji *hosmer and lemeshow good of fit test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,010	8	0,433

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 9 bahwa dari hasil pengujian pada tabel diatas di peroleh *chi-square* sebesar 8,010 dengan nilai signifikan sebesar 0,433 dan Df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%) sehingga hipotesis nol di terima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang di prediksi dengan klasifikasi yang di amati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

4.4 Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Pada penelitian ini menggunakan Uji Koefisien Determinasi Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali : 2016).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	32,647 ^a	0,411	0,556

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 10 memperlihatkan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik di tunjukkan dengan nilai pada *nagelkerke R square*. Berdasarkan tabel nilai *nagelkerke R square* adalah sebesar 0,556 dan jika di persentasikan jadi 55,6%. Hal ini berarti bahwa variabilitas dependen yaitu *auditor swiching* (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen yaitu *Financial distress* (X1), opini audit (X2), pergantian manajemen (X3) dan ukuran KAP (X4) adalah sebesar 55,6%, sedangkan sisanya sebesar 44,4% dijelaskan atau di pengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

4.5 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh *Financial*

distress (X1), opini audit (X2), pergantian manajemen (X3) dan ukuran KAP (X4) terhadap *auditor switching* (Y). Koefisien regresi dari setiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel dengan menggunakan hasil uji regresi yang ditunjukkan dalam *variabel in the equation* pada kolom *significant*. Kriteria pengujiannya hipotesis sebagai berikut:

Ha = Apabila tingkat signifikansi ≤ 0,05 yang berarti variabel independennya berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya auditor swiching.

H0 = Apabila tingkat signifikansi > 0,05 yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor swiching.

Tabel 11. Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1	X1	-0,972	0,744	1,708	1	0,191	0,378
	X2	2,361	0,957	6,080	1	0,014	10,601
	X3	2,855	1,339	4,545	1	0,033	17,367
	X4	4,071	1,945	4,382	1	0,036	58,632
	Constant	-0,562	1,249	0,202	1	0,653	0,570

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel 11 hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$AS = -562 - 0,972 FD + 2,361 OA + 2,855 PM + 4,071 KAP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas diketahui bahwa nilai constant untuk persamaan regresi (a) adalah $-0,562$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *auditor switching* tidak hanya dipengaruhi oleh *Financial distress*, opini audit, pergantian manajemen dan ukuran KAP tetapi ada juga variabel.

4.6 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Variabel *Financial distress* di proksikan dengan nilai *Z-Score* memiliki signifikansi 0,191 dan koefisien sebesar $-0,972$ yang berarti setiap kenaikan 1% pada *Financial distress* akan mengalami penurunan *Auditor switching* sebesar $-0,972$ satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan hasil yang negatif. Dengan nilai signifikansi *financial distress* sebesar 0,191 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Sehingga pada variabel *Financial distress* (X_1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Auditor switching* pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Faradilla dan Yahya (2016) yang memperlihatkan hasil penelitian *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.7 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Variabel Opini Audit memiliki signifikansi 0,014 dan koefisien sebesar 2,361 yang berarti setiap kenaikan 1% pada opini audit akan mengalami peningkatan *Auditor switching* sebesar 2,361 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan

nilai signifikansi variabel opini audit sebesar 0,014 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis kedua diterima Sehingga pada variabel opini audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Faradilla dan Yahya (2016) yang memperlihatkan bahwa opini audit positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4.7 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor switching*

Variabel pergantian manajemen memiliki signifikansi 0,033 dan koefisien sebesar 2,855 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pergantian manajemen akan mengalami peningkatan *Auditor switching* sebesar 2,855 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan nilai signifikansi variabel pergantian manajemen sebesar 0,033 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis ketiga diterima Sehingga pada variabel pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Lestari (2019) membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*.

4.8 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor switching*

Variabel ukuran KAP memiliki signifikansi 0,036 dan koefisien sebesar 4,071 yang berarti setiap kenaikan 1% pada ukuran KAP akan mengalami peningkatan *Auditor switching* sebesar 4,071 satuan dengan asumsi nilai

koefisien variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan hasil yang positif. Dengan nilai signifikansi variabel ukuran KAP 0,036 yang dapat diartikan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 Berdasarkan hasil tersebut memperlihatkan bahwa hipotesis keempat diterima. Sehingga pada variabel ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* pada perusahaan BUMN. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Luthfiyati (2016) memperlihatkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, **Pertama**, *Financial distress* (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Auditor switching* (Y), **Kedua**, Opini Audit (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* (Y), **Ketiga**, Pergantian Manajemen (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* (Y) dan **Keempat**, Ukuran KAP (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Auditor switching* (Y) pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Pada perusahaan BUMN di Indonesia perlu diperhatikan pengoptimalan kepercayaan investor pada laporan keuangan perusahaan BUMN agar mereka memiliki sikap yang optimis dan berani mengambil resiko melalui investasi mereka pada perusahaan BUMN yang tidak terlepas pula ada peran auditor di dalamnya, selain itu, perlunya kehati-hatian dalam pengambilan keputusan terutama pada keberlangsungan perusahaan BUMN yang memperlihatkan tren kerugian, perlunya membatasi pendanaan yang bersumber

dari utang jangka panjang karena Penggunaan hutang yang tinggi akan memperbesar risiko kebangkrutan dan meningkatkan biaya keagenan hutang.

Dalam hal ini pihak Pemerintah sebagai pengawas pada perusahaan BUMN harus mampu mengawasi kebijakan perusahaan BUMN termasuk pergantian manajemen, opini audit dan faktor-faktor lainnya dikarenakan banyaknya kasus penyimpangan pada laporan keuangan yang berkaitan auditor perusahaan sehingga dengan *auditor switching* di harapkan laporan keuangan memperlihatkan hasil yang kredibel.

Pada penelitian ini di harapkan pula Akademisi baik peneliti dari perguruan tinggi atau lembaga penelitian lain harus berupaya dalam rangka melakukan riset agar mengembalikan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik mengingat pada perusahaan BUMN merupakan penopang industri ekonomi nasional Indonesia. selain itu Penelitian ini diharapkan pula dapat membantu pihak perusahaan dalam melihat pengaruh *auditor switching* dalam perusahaan BUMN yang dilihat dari *Financial Distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP karena satu keputusan akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya sehingga perusahaan BUMN dapat menopang keuangan nasional lebih besar.

Perlunya untuk Penelitian selanjutnya menambahkan variabel manifest lainnya tidak hanya *Financial Distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP dan selain itu memperluas sampel penelitian tidak hanya berfokus pada sebagian perusahaan BUMN.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Ekka. 2013. Pengaruh pergantian manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Andra, Ichlaila Nurul. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia". Skripsi dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Faradila, Yuka dan Yahya, Rizal. 2016. *Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). 1 (1): 81-100.
- Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go-Public yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. BPF- Yogyakarta, Yogyakarta
- Ismail, Shahnaz (2008). *Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors: Evidence of Bursa Malaysia*. *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 13
- Jama'an, Jan. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jimmy, Nurbaiti Annisa. 2018. *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. E-Proceeding of management Vol 5 No.3 Des 2018 ISSN 2355-9357, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom.
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor : 359/KMK.06/2003 Tentang perubahan atas keputusan menteri keuangan nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik.
- Lesmana, K. 2016. Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Voluntary Auditor Switching (Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*, Vol 8. No.1
- Lestari, Azizah Zakia. 2019. *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Opini Audit, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga
- Luthfiyati, Binti. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*. *Journal Of Accounting* Volume 2 No. 2 Maret 2016. Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran, Semarang.
- Nikmah, Rahardjo Shiddiq. 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2012). Diponegoro Journal Of Accounting Vol : 3 No. 3

Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi. 2018. *Survei Ekonomi OECD Indonesia Ikhtisar*. OECD.

Peraturan Perundang-undangan. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.

Robbitasari, A. P., & Wiratmaja I. D.N. (2013). Pengaruh opini audit going concern, kepemilikan institusional dan audit delay pada voluntary auditor switching. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 5(3), 652-665.

Sinarwati, Nikadek. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto 2010.

Schwartz, K.B., K. Menon. 1985. *Auditor Switches by Failing Firms. The Accounting Review*, Vol. LX, No. 2, 248-261

Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory* Sevent Edition. United States : Canada Cataloguing

Undang – Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Vroom, Victor H. 1999. *Work and Motivation*. New York : John Willy and Sons.

Wijayani, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011."Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching". Simposium Nasional Akuntansi XIV, Aceh, hal. 1-25.